

BAB I

PENDAHULUAN

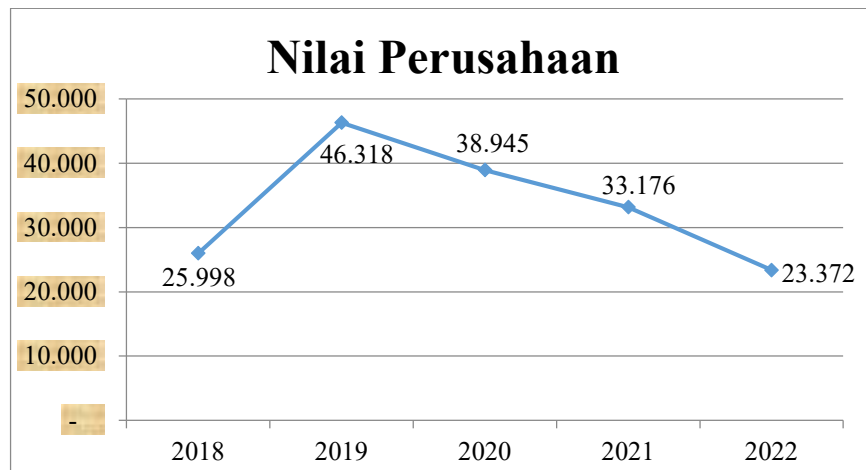
1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah prespektif penilaian perusahaan oleh seorang investor mengenai harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang cenderung meningkat tinggi. Kenaikan pada harga saham perusahaan maka akan beriringan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Realisasi nilai perusahaan yang tinggi mampu diwujudkan oleh berbagai aspek seperti modal intelektual, *good corporate governance* dan kinerja perusahaan. Nilai Perusahaan mencerminkan keuntungan dan memberikan kekayaan kepada pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dari tahun ke tahun, tetapi pada kenyataannya perusahaan di Indonesia sebagian besar memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami penurunan serta kenaikan dari tahun ke tahun. Sehingga naik turun yang terlalu jauh akan menyebabkan masalah, yaitu perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham (Arini et al. 2018)

Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi, oleh karena itu investor melihat adanya penurunan nilai perusahaan perbankan yang menyebabkan menurunnya minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan dengan konteks perkembangan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, dimana aktivitas perusahaan menjadi salah satu proses yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 :

Gambar 1. 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan pada Perbankan tahun 2018-2022



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Gambar 1.1 diatas menunjukkan jika selama tahun 2018 sampai 2022, dapat dilihat dari tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 25,998, pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 46,318, pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 38,945, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 33,176, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 23,372. Penurunan yang sangat signifikan pada nilai perusahaan diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga saham yang juga berfluktuasi.

Berdasarkan data diatas, hal tersebut menunjukan bahwa adanya penurunan nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan perbankan yang memiliki harga saham *undervalued* atau rendah maka kurang diminati oleh investor karena nilai pasar perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai aset perusahaan tercatat. Sebaliknya jika perusahaan perbankan memiliki nilai saham yang

overvalued maka investor akan semakin tertarik karena nilai pasar perusahaan tersebut lebih tinggi dari pada nilai aset perusahaan tercatat, oleh karena itu setiap perusahaan melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap perusahaan, karena tingginya nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang sahamnya juga tinggi, nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai para investor. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor internal perusahaan seperti modal intelektual, *good corporate governance* dan kinerja perusahaan.

Modal intelektual berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan, dimana terdapat manfaat yang akan diterima perusahaan dari pelaporan modal intelektual. Modal intelektual salah satu bagian informasi yang dapat menciptakan nilai bagi suatu perusahaan, dengan indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi modal intelektual serta koefisien nilai tambah intelektual, sehingga modal intelektual tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sistem informasi, teknologi, dan kemampuan (Fatimah et al. 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suardi et al. (2022) dan Kartika et al. (2021) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat memberikan nilai tambah, keunggulan kompetitif, sehingga para investor tertarik berinvestasi karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Josephine et al., (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal

intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pengungkapan modal intelektual tidak mampu mengungkapkan secara penuh terkait dengan *hidden value* yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al, (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan masih belum terdapat pengukuran dan pengakuan yang baku atas komponen modal intelektual pada perusahaan belum mampu menjadi sinyal yang baik bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Peningkatan nilai perusahaan juga melandasi segala bentuk keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini tentu berkaitan dengan *good corporate governance*. Salah satu mekanisme yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk memperoleh saham dalam meningkatkan efisiensi perusahaan, sehingga manajer yang memiliki saham di perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa meningkatkan nilai laba dan bonus yang dihasilkan tidak akan meningkat. Hal ini terjadi karena manajer bertindak sendiri dan biasanya tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Fana et al. 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fana et al. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang memberikan pengaruh kepada kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan perusahaan yang terjadi akibat adanya

pengendalian yang dimiliki, namun terdapat hasil yang berbeda yang dilakukan oleh Apriyantini et al, (2022) hasil menunjukkan bahwa jumlah saham yang perusahaan miliki seperti direksi, manajemen, komisaris ataupun pihak yang terlibat secara langsung mengenai pembuatan keputusan belum bisa meningkatkan nilai perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan melalui pemberdayaan, pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki kewenangan dan bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan dan kebijakan manajemen dan direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memberikan saran dan mampu mencapai tujuan perusahaan secara efektif, efisien dan ekonomis perusahaan (Dewi et al, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya terkait investigasi komisaris independen, yang dilakukan oleh Sondokan et al (2019) hasil menunjukkan bahwa secara simultan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat menjalankan pemberdayaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Asniti et al, (2022) dan Arini et al. (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena komisaris kurang efektif sehingga tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan jumlah dewan komisaris pada perusahaan tidak

bisa dijadikan jaminan untuk perusahaan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan perlu kinerja keuangan agar bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk perkembangan yang sudah tercapai dalam setiap periodennya.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait variabel modal intelektual, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen, terjadinya inkonsistensi hasil penelitian terhadap nilai perusahaan. Menurut Arini et al. (2018) kinerja keuangan perusahaan “merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana (Shahwan et al. 2020)

Alasan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi keuangan serta kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi. Menurut (Fitriasari et al. 2019) dengan memaksimalkan kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan, maka secara tidak langsung harga saham akan ikut meningkat. Hal ini didukung oleh (Sari et al. 2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang meningkat akan direspon dengan baik oleh pasar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Kesalahan dalam pengelolaan kinerja keuangan, akan berdampak pada rendahnya minat penyandang dana dalam berinvestasi. Sehingga dalam

mengevaluasi kinerja keuangan penting karena merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dan mencapai tujuannya. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa besar pertumbuhan yang terjadi pada setiap periode untuk mengidentifikasi investasi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan dan menjadi dasar perencanaan perusahaan bisnis ke depan (Muasiri et al. 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriasari dan Fitriasari et al. (2019) dan Muasiri et al. (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa pada presentase kinerja keuangan yang terus menerus dapat mengoptimalkan harga saham, dan secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal, sehingga kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga dalam melakukan penelitian ini berfokus terhadap nilai perusahaan dengan menggabungkan variabel independen modal intelektual dan *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan komisaris independen dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi atau prantara antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan serta komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan cukup banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan hasil memiliki beberapa perbedaan pada setiap penelitian. Peneliti bermaksud ingin meneliti ulang dan ingin memastikan kembali apakah

hasil pada penelitian nantinya sesuai dengan penelitian terdahulu menggunakan objek yang berbeda. Oleh karena itu, atas dasar uraian pada latar belakang ini, peneliti mengambil judul **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI** (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan reseach gap di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan dengan kinerja keuangan dengan variabel mediasi?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan dengan kinerja keuangan dengan variabel mediasi?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan dengan kinerja keuangan dengan variabel mediasi?

7. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan?
2. Untuk mengetahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan?
3. Untuk mengetahui bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan?
4. Untuk mengetahui bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan dengan kinerja keuangan dengan variabel mediasi?
5. Untuk mengetahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan dengan kinerja keuangan dengan variabel mediasi?
6. Untuk mengetahui bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan dengan kinerja keuangan dengan variabel mediasi?
7. Untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perbankan?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian proposal pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dari khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktisi, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Teori ini diharapkan dapat mengkonfirmasi *Agency Theory* dan bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan pengaruh modal intelektual dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian bisa untuk dijadikan pertimbangan investor dan calon investor ketika ingin mengetahui nilai perusahaan melalui kinerja keuangan untuk bahan pertimbangan pengambilan suatu keputusan.

b. Bagi Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan

Hasil dari penelitian dapat dijadikan suatu gambaran dan masukan saat pengambilan keputusan dan kebijakan, sehingga menjadi bahan pertimbangan berdasarkan data yang ada serta dapat memberikan solusi kepada masyarakat dalam memecahkan masalah yang sedang terjadi.

c. Bagi Akademisi

Dapat diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penilaian penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Dapat memberikan suatu gambaran dari penelitian ini, maka sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab yang berisikan suatu uraian mengenai latar belakang masalah, mengkonfirmasi *Agency Theory* dan gambaran umum pengaruh modal intelektual dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Di bab ini juga membahas dari tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab yang berisikan pembahasan seperti pengertian dari nilai perusahaan, kinerja keuangan, modal intelektual, kepemilikan manajerial dan komisaris independen, kemudian berisikan penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian untuk mengembangkan suatu hipotesis yang ada pada penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab yang berisi uraian mengenai metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan, meliputi data yang digunakan, sumber

data, cara pengumpulan data, cara mengelola data, metode analisis, dan cara melakukan pengambilan keputusan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini yang berisikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan data pada penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari keseluruhan.